

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TEKNIK DASAR SEPAKBOLA UNTUK
USIA DINI**

E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Galih Dwi Nur Pasha
14604221075

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Video Teknik Dasar Sepakbola untuk Usia Dini” yang disusun oleh Galih Dwi Nur Pasha, NIM. 14604221075 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, Februari 2019

Pembimbing,

Reviewer,



Nurhadi Santoso, M. Pd.

Tri Ani Hastuti, M.Pd.

NIP. 19740317 200812 1 003

NIP. 197209 04 200112 2 001



PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TEKNIK DASAR SEPAKBOLA UNTUK USIA DINI

DEVELOPMENT OF THE FOOTBALL BASED ENGINEERING VIDEO MEDIA FOR EARLY AGES

Oleh : Galih Dwi Nur Pasha (14604221075), PGSD Penjas, FIK, UNY

Galihdwinurp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media video teknik dasar sepakbola untuk usia dini.

Penelitian ini merupakan *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan model desain pembelajaran ADDIE (*Analyze-Design-Development-Implement-Evaluate*). Sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Pleret yang berjumlah 21 guru dan objek penelitian yaitu media video teknik dasar sepakbola untuk usia dini. Media dinilai kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diisi oleh guru olahraga sebagai subjek penelitian serta dokumentasi penelitian. Hasil data penelitian berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diperoleh dari produk media video teknik dasar sepakbola berbentuk VCD atau *Softfile* dengan data mp4 yang memiliki kelengkapan animasi, narator, dan musik pengantar. Pengembangan model media bahan ajar berbasis video ini dilakukan dengan cara observasi dan melalui validasi dari ahli materi, ahli media, dan respon guru pendidikan jasmani selanjutnya membuat desain produk, membentuk tim produksi, persiapan alat, pengambilgambar lalu *editing*. Hasil presentase kelayakan yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan respon guru pendidikan jasmani sebesar (1) ahli materi mendapatkan penilaian sebesar 75%, (2) ahli materi mendapatkan penilaian sebesar 84%, dan (3) respon guru pendidikan jasmani mendapatkan penilaian sebesar 72%.

Kata Kunci: ADDIE, *media video*, *dasar sepakbola*

ABSTRACT

This research aims to produce video media products for basic football techniques for early age.

This research is Research and Development (RnD) using ADDIE learning design model (Analyze-Design-Development-Implement-Evaluate). As the subjects in this research were the Working Group of Physical Education Teachers in Pleret Subdistrict, which amounted to 21 teachers and the object of the research was the basic media for football techniques for early age. The media was considered feasible by material experts and media experts using questionnaires. Data collection techniques in this study used questionnaires filled by sports teachers as subjects of research and research documentation. The results of the research data in the form of quantitative data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques.

The results of the study were obtained from basic football video media products in the form of VCD or Softfile with data mp4 which has complete animation, narrator, and introductory music. The development of this video-based instructional material media model was carried out by observation and through validation from material experts, media experts, and responses from physical education teachers to further design products, form production teams, prepare equipments, video recording and then editing. The results of the feasibility percentage obtained from material experts, media experts and physical education teacher responses amounted to (1) material experts get an evaluation of 75%, (2) material experts get an evaluation of 84%, and (3) responses to physical education teachers get an assessment of 72%.

Keywords: ADDIE, *video media*, *football basics*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat menuntut setiap individu, lembaga atau institusi pendidikan untuk melakukan pengembangan. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan pengaruh yang sangat besar pada setiap individu, lembaga atau institusi pendidikan. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat membantu dan memudahkan dalam kehidupan manusia termasuk untuk memecahkan masalah pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di Indonesia.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sistem pendidikan nasional di bedakan berdasarkan satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang sangat penting karena dapat menentukan bagaimana peserta didik di jenjang berikutnya, dengan dasar yang baik maka peserta didik akan lebih siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah Dasar Kauman merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bantul. Sekolah tersebut memiliki permasalahan yang terjadi khususnya di kelas V adalah pada pembelajaran PJOK dengan materi teknik dasar sepakbola. Masalah tersebut adalah tidak adanya media bahan ajar yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima materi. Selama ini pembelajaran yang terlaksana hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang optimal dalam menerima materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Kauman kelas V pada mata pelajaran PJOK, masih

belum optimal dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi berupa teori di kelas, siswa kurang antusias. Siswa cenderung tertarik pada pembelajaran praktik di luar kelas. Pembelajaran praktik tidak dapat berjalan maksimal tanpa pemberian teori pengantar oleh guru. Sehingga pada saat pembelajaran praktik siswa kurang menguasai kompetensi yang ingin dicapai.

Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran teori di kelas dipengaruhi juga oleh guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang tidak optimal dalam memanfaatkan teknologi. Sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa *LCD Proyektor* dan *Viewer* untuk menunjang proses pembelajaran. Interaksi guru dan siswa masih kurang, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mereka tidak menggunakan kesempatan itu dan hanya diam. Saat pembelajaran berlangsung siswa belum dapat memusatkan perhatian pada materi yang di ajarkan. Salah satu faktor masalah di atas yaitu guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan fasilitas media bahan ajar di sekolah.

Guru telah menyampaikan materi teknik dasar sepak bola seperti, *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting* pada siswa kelas V. Namun masih ada siswa yang belum maksimal dalam memahami teknik dasar sepak bola. Hal ini dapat dilihat saat siswa melakukan praktik teknik dasar sepak bola seperti, *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*. Sehingga perlu adanya perhatian khusus agar kompetensi tersebut tercapai.

Uraian diatas menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi pengembangan media bahan ajar yang lebih interaktif agar siswa lebih tertarik dan aktif. Siswa akan lebih tertarik dengan media bahan ajar yang unik dan berkesan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Media bahan ajar yang menarik sangat diperlukan guru agar proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa dan memperkuat interaksi guru dengan siswa. Salah satu contoh media bahan ajar adalah media bahan ajar yang berbentuk video tutorial yang dapat dijadikan alat pembelajaran dengan dibuat semenarik mungkin agar penyampaian materi belajar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media bahan ajar tersebut berhasil dikembangkan jika siswa lebih mudah dalam memahami materi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan pembaruan hasil-hasil teknologi. Guru/pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat/media bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan alat-alat/media bahan ajar mengikuti perkembangan

teknologi. Disamping itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media bahan ajar yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Teknik Dasar Sepakbola untuk Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Penelitian tentang Pengembangan Media Video Teknik Dasar Sepakbola untuk Usia Dini menggunakan Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dipadukan Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh *Borg* dan *Gall* dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran bagi guru.

Disain Uji Coba Produk

Disain produk dalam media bahan ajar ini dikemas dalam bentuk video tutorial untuk menarik perhatian anak supaya lebih termotivasi dalam mempelajari teknik dasar sepakbola. Berdasarkan pendapat Leslie. J. Briggs dalam Alnedral (2016: 115) menjelaskan media adalah “sarana fisik untuk menyampaikan materi/isi pengajaran, seperti buku, film, *slide*, dan sebagainya.” Sedangkan Berdasarkan Robinson dan Atwi Suparman (Alnedral, 2016: 116) “media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi”. “Segala” yang dimaksud disini memberi makna bahwa media tidak terbatas pada jenis tertentu. Penyajian yang detail dan menarik dalam materi *Passing*, *Control*, *Dribbling*, dan *Shooting* diharapkan anak dapat mempelajari dengan baik.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pjok se-Kecamatan Pleret yang berjumlah 21 guru. Dua puluh satu guru tersebut menjadi penilai kelayakan dari produk media video yang dibuat peneliti.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif maka data yang diperoleh haruslah jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Arikunto (1993: 207) menyatakan bahwa data diskriptif kuantitatif adalah “data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase”. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan angket. Berdasarkan Gray dalam Sugiyono (2015: 156) menyatakan bahwa instrument merupakan

alat seperti kuesioner dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Senada dengan itu Sugiyono (2015: 156) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket yang diisi oleh ahli materi, ahli media dan guru pjok sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu skala pengukuran menggunakan skala *Likert*. Berdasarkan Sugiyono (2013: 93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Kriteria penilaian jawaban setiap item instrumen dengan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dimana memiliki bobot penilaian antara 1-4 dan alternatif jawaban berupa Tidak Baik, Sangat Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik pada instrumen validasi ahli materi, validasi ahli media, dan validasi untuk guru. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket uji ahli dan uji lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research & Development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media bahan ajar berupa video pembelajaran. Penelitian pengembangan ini menggunakan model prosedur pengembangan ADDIE dengan tahap (1) *Analyze* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Development* (Pengembangan), (4) *Implementation* (Implementasi), dan (5) *Evaluation* (Evaluasi). Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah disebutkan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis

Tahap pertama dalam tahapan penelitian ini adalah menganalisis situasi proses pembelajaran dari lingkungan SD Negeri Kauman Pleret Bantul. Media bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan papan tulis serta menggunakan buku saja dan belum menggunakan *proyektor*, sedangkan di beberapa kelas sudah terdapat sarana tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus SD Kauman. Hanya saja pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih belum menarik perhatian siswa sehingga belum ada interaksi aktif dari siswa tersebut. Problematika pada siswa, pada saat PBM berlangsung masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan materi dari guru, sedangkan pada saat melakukan praktik, siswa masih banyak bertanya kepada guru pengampu dikarenakan siswa kurang memahami apa yang dijelaskan guru pengampu pada saat dikelas. Problematika pada guru,

masih banyak guru yang belum menguasai media bahan ajar digital sehingga guru masih menggunakan media papan tulis serta buku pelajaran.

Jika ditinjau dari kompetensi dasar, pada tahap ini peneliti dapat mengembangkan media video mampu mempermudah kerja guru dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Desain

Melihat hasil analisa untuk menunjang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, maka peneliti mendesain media bahan ajar berbasis video. Dengan langkah yang pertama membuat storyboard, lalu membentuk tim produksi, persiapan alat, dan *editing*.

3. Pengembangan

Model media video akan menjelaskan materi mengenai teknik dasar sepakbola. Sebelum masuk pada proses belajar teknik dasar sepakbola, siswa diberi pemahaman mengenai materi teknik dasar sepakbola, sehingga siswa dapat memahami pengertian, cara melakukan teknik dasar sepakbola serta macam-macam teknik dasar sepakbola sebelum siswa mempelajari bagaimana cara melakukan teknik dasar sepakbola.

Cara melakukan teknik dasar sepakbola yang akan ditampilkan pada video pembelajaran dibuat langsung oleh peneliti dan tim produksi serta berlokasi di Stadion Sultan Agung. Pada saat peneliti membuat media video ini melalui beberapa tahap validasi, yaitu validasi dari ahli materi dan ahli media. Sehingga materi dan media yang terdapat pada video pembelajaran dipastikan sudah dapat digunakan sebagai bahan ajar atau refensi guru untuk mengajar.

a. Ahli Materi

Validasi media oleh Bapak Dr. Komarudin, M.A., selaku ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk merevisi materi yang dikembangkan sebelum disajikan kepada guru pendidikan jasmani. Penilaian media bahan ajar oleh ahli materi meliputi dua aspek yaitu aspek pendahuluan dan isi materi. Kriteria penilaian dengan empat klasifikasi yaitu “sangat baik”, “baik”, “tidak baik”, dan “sangat tidak baik”.

Hasil data persentase kelayakan dari ahli materi adalah :

Aspek pendahuluan = $\frac{9}{12} \times 100 \% = 75 \%$ dan aspek isi materi = $\frac{39}{52} \times 100 \% = 75 \%$

Hasil persentase kelayakan yang diperoleh dari ahli materi untuk aspek pendahuluan adalah sebesar 75% termasuk pada klasifikasi “baik” dan untuk aspek isi materi adalah sebesar 75% termasuk pada klasifikasi “baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 7.

Tabel 1. Penilaian Validasi Ahli Materi

Validasi Ahli Materi			
No.	Aspek	Presentase (%)	Klasifikasi
1.	Pendahuluan	75	Baik
2.	Isi Materi	75	Baik
	Rata-rata	75	Baik

Berdasarkan data hasil validasi dari ahli materi diatas, diambil kesimpulan bahwa tingkat kelayakan media video mendapat persentase sebesar 75% dan termasuk pada klasifikasi “baik”, dan disimpulkan bahwa media video dinyatakan layak atau dapat digunakan dengan revisi seperlunya dan diujicobakan, Karena untuk mencapai klasifikasi layak minimal persentase kelayakan yang harus diperoleh adalah sebesar 51% atau dalam klasifikasi “baik”.

b. Ahli Media

Validasi media oleh bapak Saryono, M.Or., selaku ahli media dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk merevisi media yang dikembangkan sebelum disajikan kepada guru pendidikan jasmani. Penilaian media video oleh ahli media meliputi empat aspek yaitu aspek visual, aspek audio, aspek bahasa dan tipografi, dan aspek pemograman. Kriteria penilaian dengan empat klasifikasi yaitu “sangat baik”, “baik”, “tidak baik”, dan “sangat tidak baik”.

Hasil data dari persentase kelayakan dari ahli media adalah :

Aspek visual = $\frac{16}{20} \times 100 \% = 80 \%$, aspek audio = $\frac{18}{20} \times 100 \% = 90 \%$, aspek bahasa dan tipografi = $\frac{19}{24} \times 100 \% = 79 \%$, aspek pemograman = $\frac{11}{12} \times 100 \% = 92 \%$.

Hasil persentase kelayakan yang diperoleh dari penilaian ahli media untuk aspek visual adalah sebesar 80% termasuk dalam klasifikasi “sangat baik”, aspek audio adalah sebesar 90% termasuk dalam klasifikasi “sangat baik”, aspek bahasa dan tipografi adalah sebesar 79% termasuk dalam kasifikasi “sangat baik”, dan aspek pemograman adalah sebesar 92% termasuk dalam klasifikasi “sangat baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 8.

Tabel 2. Penilaian Validasi Ahli Media

Validasi Ahli Media			
No.	Aspek	Presentase (%)	Klasifikasi
1.	Visual	80	Sangat Baik
2.	Audio	90	Sangat Baik
3.	Bahasa dan tipografi	79	Sangat Baik
4.	Pemograman	92	Sangat Baik
	Rata-rata	84	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil validasi dari ahli media diatas, diambil kesimpulan bahwa tingkat kelayakan media bahan ajar mendapat persentase sebesar 84% dan termasuk pada klasifikasi “sangat baik”, dan disimpulkan bahwa media video dinyatakan layak atau dapat digunakan dengan revisi seperlunya dan diujicobakan, Karena untuk mencapai klasifikasi layak minimal

persentase kelayakan yang harus diperoleh adalah sebesar 51% atau dalam klasifikasi “baik”.

4. Implementasi

Model media video ini digunakan guru sebagai referensi untuk mengajar dan sebagai bahan belajar untuk anak usia dini mengenai teknik dasar sepakbola. Media video ini menampilkan visualisasi teknik dasar sepakbola sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga model media video ini tidak hanya tampilan yang dibuat menarik melainkan isi materi sesuai dengan silabus dan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Kauman, maka siswa tidak hanya aktif memperhatikan tampilan video tetapi juga siswa dapat mengetahui isi materi dengan baik.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi ini didapat beberapa revisi dari ahli materi dan ahli media. Beberapa aspek yang perlu dibenahi supaya model media video ini dapat digunakan tanpa adanya perbaikan lagi.

Aspek yang perlu dibenahi Berdasarkan ahli media adalah aspek visual (Ketepatan pemilihan background media) dan aspek audio (kesesuaian backsound). Berdasarkan ahli materi adalah aspek isi materi (penyampaian materi, urutan materi).

Selain memberikan penilaian terhadap media yang dikembangkan, validator ahli materi, dan ahli media juga memberikan komentar untuk perbaikan media bahan ajar. Komentar tersebut ditindaklanjuti berupa perbaikan sehingga dapat menjadi penyempurna media bahan ajar agar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun komentar dari ahli materi dan ahli media terhadap media video pada video teknik dasar sepakbola adalah sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Komentar: Diperjelas juga terkait dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus, harap diperjelas bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa, diperjelas urutan penyampaian teknik dasar.

Kesimpulan: Media video yang dikembangkan ini layak digunakan untuk bahan penelitian dengan perbaikan.

b. Ahli Media

Komentar: Model sebaiknya sesuai usia, bola yang digunakan lebih sesuai dengan usia, tempat sesuai dengan yang digunakan, pemberian teknik disesuaikan dengan kajian ilmiah.

Kesimpulan: Media video yang dikembangkan ini layak digunakan untuk bahan penelitian.

HASIL UJICоба MEDIA VIDEO

Uji coba produk ini ditujukan kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Pleret Bantul yang berjumlah sebanyak 21 guru. Pengambilan data menggunakan angket respon guru memiliki beberapa aspek penilaian antara lain, aspek pendahuluan, aspek isi materi, aspek komunikasi, aspek desain dan aspek format sajian. Kriteria penilaian dengan 4 klasifikasi yaitu, “sangat baik”, “baik”, “tidak baik” dan “sangat tidak baik”.

Pengambilan data dilakukan di sekolah guru masing-masing dengan cara menayangkan media video teknik dasar sepakbola kepada guru dengan laptop atau telepon genggam, kemudian setelah penayangan media selesai guru memberikan penilaian pada angket yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya data respon guru tersebut dianalisis untuk mendapatkan persentase kelayakan, yaitu:

Persentase kelayakan dari guru pendidikan jasmani adalah :

$$\text{Aspek pendahuluan} = \frac{132}{168} \times 100 \% = 79 \%,$$

$$\text{aspek isi materi} = \frac{657}{924} \times 100 \% = 71 \%, \text{ aspek}$$

$$\text{komunikasi} = \frac{224}{336} \times 100 \% = 67 \%, \text{ aspek desain} =$$

$$\frac{624}{840} \times 100 \% = 74 \%, \text{ format sajian} = \frac{125}{168} \times 100 \% = 74 \%.$$

Hasil persentase kelayakan yang diperoleh dari penilaian gurupendidikan jasmani untuk aspek pendahuluan adalah sebesar 79% termasuk dalam klasifikasi “sangat baik”, aspek isi materi adalah sebesar 71% termasuk dalam klasifikasi “baik”, aspek komunikasi adalah sebesar 67% termasuk dalam kasifikasi “baik”, aspek desain adalah sebesar 74% termasuk dalam klasifikasi “baik”, dan aspek format sajian adalah sebesar 74% termasuk dalam klasifikasi “baik”. Hasil penilaian respon guru pendidikan jasmani seluruh aspek selengkapny dapat dilihat pada table 9.

Tabel 3. Penilaian Guru Pendidikan Jasmani

Penilaian Guru PJOK			
No.	Aspek	Presentase (%)	Klasifikasi
1.	Pendahuluan	79	Sangat Baik
2.	Isi Materi	71	Baik
3.	Komunikasi	67	Baik
4.	Desain	74	Baik
5.	Format Sajian	74	Baik
	Rata-rata	72	Baik

Berdasarkan data hasil respon penilaian guru pendidikan jasmani di atas, diambil kesimpulan bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti memiliki tingkat kelayakan sebesar 72% dan termasuk pada klasifikasi “baik”, dan media video ini dinyatakan layak atau dapat digunakan untuk referensi bahan ajar. Karena untuk mencapai klasifikasi layak minimal persentase kelayakan yang harus diperoleh adalah sebesar 51% atau dalam klasifikasi ” baik”.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Produk Media Video

Bentuk produk media teknik dasar sepakbola pada mata pelajaran olahraga dengan pokok bahasan teknik dasar sepakbola adalah media video teknik dasar sepakbola untuk usia dini. Produk media ini menyuguhkan lima materi yaitu : cara memakai

perlengkapan sepakbola, teknik dasar *passing, control, dribbling, shooting*. Media yang dibuat ini sangat praktis karena berbentuk *file mp4* sehingga media ini dapat langsung digunakan dengan telepon genggam, komputer atau laptop.

File media video yang dikembangkan sebesar 354 MB dan sangat mudah dijalankan meski menggunakan telepon genggam, komputer atau laptop dengan spesifikasi rendah. Selain itu media bahan ajar ini juga sangat mudah digunakan, karena tidak perlu keahlian khusus untuk mengaplikasikannya. Dalam pengoperasiannya, seperti memutar atau menjalankan video pada umumnya dan menggunakan navigasi *pause* yang terdapat dalam software pemutar video untuk menghentikan video sementara.

Secara struktur, media video ini memuat tampilan pengenalan dari pembuat video, selanjutnya yang utama berisi pokok bahasan yang akan dipelajari dalam berlatih sepakbola. Pokok bahasan yang terdapat dalam media ini berupa perlengkapan yang digunakan untuk sepakbola dan cara pemakaiannya, teknik dasar *passing, control, dribbling, dan shooting*. Dalam pengenalan dan perlengkapan sepakbola berisi gambar serta tulisan-tulisan dengan warna dan *background* yang menarik. Pada pokok bahasan dalam tayangan teknik dasar *passing, control, dribbling, dan shooting* terdiri dari langkah-langkah dalam melakukan teknik dasar sepakbola. Proses latihan teknik dasar sepakbola berisikan latihan yang di lakukan oleh siswa sekolah dasar untuk menyesuaikan dengan tujuan video yang diperuntukan untuk anak usia dini atau siswa sekolah dasar. Media ini juga di lengkapi dengan narator yang dibuat langsung oleh peneliti sebagai penjelas penyampaian materi dan media diberikan *background* supaya siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam memperhatikan atau mempelajari materi yang disampaikan. Pada bagian penutup media ini terdapat informasi tentang media yang dikembangkan dan beberapa nama yang berperan dalam pembuatan video tersebut.

Penggunaan media video ini tidaklah sulit dalam mengaplikasikannya, karena tidak memerlukan *software* khusus. Media video ini apabila akan dioperasikan oleh orang awam yang belum terampil menggunakan komputer atau laptop dapat menggunakan telepon genggam, dan tidak membutuhkan waktu lama untuk belajar menggunakannya pada komputer atau laptop. Media yang sudah dijalankan, materi yang terdapat dalam video akan berjalan seperti video pada umumnya. Apabila terdapat materi yang penting dan perlu waktu untuk menjelaskan materi tersebut media dapat dihentikan dengan mudah, operator cukup memilih tombol *pause* yang terdapat pada *software* pemutar video atau menekan "spasi" pada *keyboard*. Setelah media selesai digunakan, operator cukup menekan tanda silang yang terdapat pada pojok kanan atas layar komputer atau laptop.

2. Kelayakan Media Video untuk Anak Usia Dini

Kelayakan media video pada mata pelajaran olahraga divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk dinilai kelayakan dari beberapa aspek kelayakan media bahan ajar pada mata pelajaran olahraga. Hasil revisi berdasarkan saran dan masukkan dari ahli materi dan ahli media diujicobakan pada guru olahraga pendidikan jasmani di Kecamatan Pleret Bantul yang berjumlah 21 guru untuk mendapat tanggapan atau respon terhadap media yang dikembangkan. Hasil penilaian guru olahraga di Kecamatan Pleret dijadikan acuan sebagai persetujuan guru bahwa media pembelajaran yang di kembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang layak untuk membantu terlaksananya dalam belajar materi teknik dasar sepakbola.

Presentase pencapaian hasil validasi ahli materi, ahli media serta hasil respon penilaian guru olahraga terhadap media video yang di kembangkan ini kemudian dijumlahkan untuk menentukan rata-rata penilaian media bahan ajar berbasis video. Data hasil rata-rata penilaian media bahan ajar berbasis video dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Penilaian Media Video

Penilaian Guru PJOK			
No.	Aspek	Presentase (%)	Klasifikasi
1.	Ahli Materi	75	Baik
2.	Ahli Media	84	Sangat Baik
3.	Respon Penilaian Guru PJOK	72	Baik
	Rata-rata	77	Sangat Baik

Hasil persentase kelayakan yang diperoleh dari validasi ahli materi adalah sebesar 75% termasuk dalam klasifikasi "baik", hasil validasi dari ahli media adalah sebesar 84% termasuk dalam klasifikasi "sangat baik", respon penilaian guru pjok didapat hasil sebesar 72% termasuk dalam klasifikasi "baik". Nilai tertinggi didapat dari hasil ahli media dikarenakan materi yang disajikan dengan media video ini terlihat menarik dan dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa pada proses pembelajaran dengan efektif. Sedangkan nilai terendah didapatkan dari respon guru pjok dikarenakan intonasi suara yang disampaikan oleh narator kurang lugas pada video pembelajara. Data yang telah diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan guru pjok menunjukkan bahwa media bahan ajar berbasis video masuk dalam klasifikasi sangat layak atau dapat digunakan untuk referensi dalam penyampaian materi teknik dasar sepakbola.

KETERBATASAN

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: Keterbatasan dalam media bahan ajar berbasis video ini tampilan gambar pencahayaan

yang tidak semuanya sama sehingga di beberapa tampilan terlihat sedikit gelap namun sudah di upayakan dengan editing video penambahan cahaya, selain itu dalam pembuatan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Video tidak terdapat fitur yang dapat langsung menuju fitur yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk produk media yang di kembangkan adalah media video teknik dasar sepakbola untuk usia dini dengan materi teknik dasar sepakbola. Proses pengembangan media bahan ajar berbasis video ini melalui tahapan model desain pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*).

Rancangan media pebelajaran melalui 4 tahap yaitu: a) pembuatan storyboard, b) membentuk tim produksi, c) persiapan alat, dan d) *editing* video. Terdapat lima pokok bahasan dalam media yang dikembangkan yaitu: a) perlengkapan sepakbola, b) teknik dasar *passing*, c) teknik dasar *control*, d) teknik dasar *dribbling*, dan e) teknik dasar *shooting*. Tampilan dalam media video ini meliputi 4 aspek yaitu: a) Aspek visual, b) aspek audio, c) aspek bahasa dan tipografi, d) aspek pemrograman. Dalam tampilan video terdapat 2 orang peraga malukan teknik dasar sepakbola, lalu terdapat pula narator yang menjelaskan gerakan peraga, serta *subtitle* yang memperjelas isi video dan video dapat digunakan dengan mudah. File media video pada teknik dasar depakbola untuk usia dini sebesar 354 MB dengan format *.mp4* dan dilengkapi dengan *backsound* serta narator.

2. Kelayakan media video teknik dasar sepakbola untuk usia dini diperoleh melalui tiga tahap yaitu: 1) validasi ahli materi dengan aspek pendahuluan dan isi materi diperoleh rata-rata pesentase kelayakan sebesar 75% termasuk pada klasifikasi “baik”, 2) validasi ahli media dengan aspek visual, audio, bahasa dan tipografi, serta pemrograman diperoleh rata-rata pesentase kelayakan sebesar 84% termasuk klasifikasi “sangat baik”, 3) respon guru pjok dengan aspek pendahuluan, isi materi, komunikasi, disain, dan format sajian diperoleh rata-rata pesentase kelayakan sebesar 72% termasuk klasifikasi “baik”. Rata-rata total penilaian media video sebesar 77% dengan klasifikasi “sangat baik”. Dengan tersajinya data tersebut dapat disimpulkan bahwa media video teknik dasar sepakbola untuk usia dini dinyatakan layak atau dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses penyampaian materi.

Implikasi

Media video ini yang digunakan dalam mata pelajaran olahraga sekolah dasar dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap guru untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah dasar dan layak digunakan untuk belajar di kelas maupun dirumah. Guru merasa terbantu dengan adanya media bahan ajar berbasis video ini dan memudahkan

guru dalam penyampaian materi. Bagi sekolah di anjurkan untuk mengembangkan media bahan ajar berbasis video supaya dalam pembelajaran bisa bervariasi guna mendukung proses penyampaian materi di kelas serta memproduksi massal media bahan ajar berbasis video agar guru dapat mengoptimalkan sarana media pada saat proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video pada mata pelajaran olahraga, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi guru dan siswa dapat memanfaatkan media video yang dikembangkan ini sebagai informasi dan media penyampaian materi pelajaran.
2. Bagi sekolah yang memiliki laptop serta *proyector*, media video teknik dasar sepakbola untu usia dini ini dapat digunakan sebagai media bahan ajar untuk menyampaikan materi supaya lebih efektif.
3. Bagi sekolah dan guru sebaiknya media video ini dibuat dalam jumlah banyak sehingga semua guru atau bahkan siswa dapat memiliki media video ini dan dapat belajar secara mandiri serta mempermudah kegiatan belajar.
4. Untuk mengembangkan media video ini peneliti menyarankan agar sekolah memberikan alokasi dana yang cukup untuk memproduksi massal agar setiap guru mempunyai pegangan *file* sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
5. Untuk sekolah diharapkan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru yang bersedia membuat media sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran PJOK*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, (2003). *Standar Kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.